

## Pendampingan dan Kehalalan Produk Pangan Dilakukan Kepada Peserta Pemilik UMKM di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta

Nina Salamah<sup>1✉</sup>, Ni Komang Virginia Pradini<sup>1</sup>, Yohana Laura Silfia Pora<sup>1</sup>, Wulandari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Korespondensi: [nina.salamah@pharm.uad.ac.id](mailto:nina.salamah@pharm.uad.ac.id), +62 812 2977 2463

Diterima: 18 Agustus 2024

Disetujui: 5 Oktober 2024

Diterbitkan: 30 Oktober 2024

### Abstrak

**Latar belakang:** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia. Namun, banyak pemilik UMKM menghadapi tantangan dalam memastikan produk pangan mereka memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan. Proses sertifikasi halal tidak hanya membutuhkan biaya besar, tetapi juga pengetahuan dan pemahaman yang mendalam. **Tujuan:** untuk memastikan bahwa produk pangan yang dihasilkan oleh UMKM di Kelurahan Wirobrajan, Yogyakarta, memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan. **Metode:** Pendekatan partisipatif digunakan, meliputi sosialisasi untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang efektif tentang kehalalan produk pangan. **Hasil:** Kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pemilik UMKM tentang keamanan pangan dan kehalalan produk setelah mengikuti sosialisasi. Berdasarkan analisis statistik, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Hal ini mengindikasikan bahwa program pendampingan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemilik UMKM. Selain itu, observasi lapangan juga menunjukkan adanya perubahan dalam praktik produksi pangan, di mana pemilik UMKM telah mulai menerapkan prinsip-prinsip kehalalan dalam setiap tahapan produksi. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengajukan sertifikasi halal bagi produk-produk mereka. **Kesimpulan:** Program pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman pemilik UMKM mengenai kehalalan produk pangan, terbukti dari peningkatan skor rata-rata pemahaman dari 25% menjadi 75%. Pendampingan juga membantu UMKM memahami proses sertifikasi halal yang sebelumnya dianggap rumit dan mahal, dengan memberikan bimbingan praktis dalam menyusun dokumen dan persyaratan sertifikasi.

**Kata kunci:** kehalalan, produk pangan, UMKM, Wirobrajan

### Abstract

**Background:** Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the main pillars in the structure of the Indonesian economy. However, many MSME owners face challenges in ensuring their food products meet established halal standards. The halal certification process not only requires large costs, but also in-depth knowledge and understanding. **Objective:** To ensure that the food products produced by MSMEs in Wirobrajan Village, Yogyakarta, meet the established halal standards. **Method:** A participatory approach is used, including outreach to ensure effective understanding and implementation of halal food products. **Result:** Activities show an increase in MSME owners' understanding of food safety and halal products after participating in the socialization. Based on statistical analysis, there is a significant difference between the pre-test and post-test scores. This indicates that this mentoring program is effective in increasing the knowledge and skills of MSME owners. Apart from that, field observations also show changes in food production practices, where MSME owners have begun to apply halal principles in every stage of production. They also show high enthusiasm for applying for halal certification for their products. **Conclusion:** The mentoring program was successful in increasing the understanding of MSME owners regarding halal food products, as evidenced by the increase in the average understanding score from 25% to 75%. Assistance also helps MSMEs understand the halal certification process which was previously considered complicated and expensive, by providing practical guidance in compiling documents and certification requirements.

**Keywords:** halal, food products, MSMEs, Wirobrajan

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia [1]. Namun, pemilik UMKM seringkali menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa produk pangan yang mereka hasilkan memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan. Kehalalan produk pangan adalah aspek yang sangat penting bagi konsumen Muslim di Indonesia yang mendominasi populasi negara ini [2]. Proses sertifikasi halal ini tidak hanya memerlukan biaya yang cukup besar tetapi juga pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai prosedur yang harus diikuti [3]. Banyak pemilik UMKM mengalami kesulitan dalam mendapatkan sertifikasi halal untuk produk mereka, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi daya saing mereka di pasar lokal dan internasional [4].

Kehalalan produk pangan mencakup tidak hanya aspek kebersihan dan keamanan, tetapi juga pemenuhan syarat-syarat yang sesuai dengan hukum Islam [5]. Oleh karena itu, pemilik UMKM memerlukan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang memadai dalam memproduksi produk yang memenuhi standar kehalalan. Pendampingan dan edukasi menjadi kunci dalam membantu mereka memahami dan memenuhi persyaratan ini [6]. Program pendampingan bertujuan untuk memberikan bimbingan komprehensif mengenai konsep halal, proses sertifikasi, serta penerapan standar kehalalan dalam setiap tahapan produksi [7].

Kelurahan Wirobrajan di Yogyakarta merupakan salah satu wilayah dengan potensi UMKM yang signifikan, terutama dalam sektor pangan. Namun, banyak pelaku UMKM di daerah ini masih menghadapi tantangan dalam memenuhi standar kehalalan produk mereka. Kelurahan Wirobrajan di Yogyakarta merupakan salah satu wilayah dengan potensi UMKM yang signifikan, terutama dalam sektor pangan. Namun, banyak pelaku UMKM di daerah ini masih menghadapi tantangan dalam memenuhi standar kehalalan produk mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang proses sertifikasi halal, keterbatasan akses terhadap informasi, serta kendala finansial dan teknis [8].

Pendampingan dan edukasi mengenai kehalalan produk pangan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM di era pasar global [9]. Sertifikasi halal tidak hanya menjamin keamanan dan kebersihan produk, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional [10]. Dengan memiliki sertifikasi halal, produk UMKM dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas jangkauan distribusi mereka. Selain itu, sertifikasi halal dapat menjadi nilai tambah yang signifikan bagi produk UMKM, meningkatkan branding dan citra produk di mata konsumen [11]. Melalui sertifikasi halal, UMKM juga dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin

meningkat akan produk halal, baik dari konsumen domestik maupun internasional [12].

Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk memastikan bahwa produk pangan yang dihasilkan oleh UMKM di Kelurahan Wirobrajan memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan oleh otoritas terkait, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk di pasar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemilik UMKM dalam mengelola bisnis mereka secara lebih profesional dan berkelanjutan. Pada akhirnya, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat di Wirobrajan.

## METODE

Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, memberikan teori berupa sosialisasi untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang efektif tentang kehalalan produk pangan oleh pemilik UMKM. Kegiatan pendampingan diawali dengan dibagikan soal pre-test bagaimana pemahaman partisipan tentang keamanan pangan dan kehalalan produk pangan. Sosialisasi dilakukan untuk menambah pengetahuan partisipan tentang bagaimana keamanan pangan dan kehalalan produk pangan. Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan secara langsung dan dihadiri oleh 22 partisipan. Setelah sosialisasi dilakukan dibagikan kembali soal post-test yang akan di jawab oleh partisipan tujuannya untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami tentang keamanan pangan dan kehalalan produk pangan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dan statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang keamanan pangan dan kehalalan produk pangan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui perbedaan antara keamanan pangan dan kehalalan produk pangan yang dilakukan oleh pelaku usaha sebelum dan setelah pendampingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

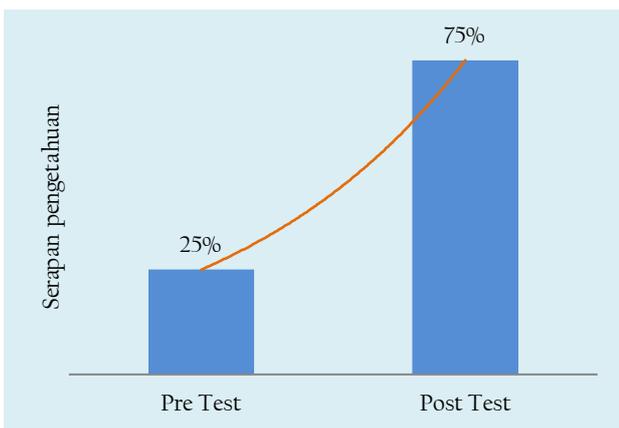
Pelaksanaan dimulai dengan sesi pembukaan dimana kegiatan ini mencakup pengenalan program, tujuan, dan manfaat yang diharapkan. Selama pelatihan, peserta diberikan berbagai materi melalui ceramah dan diskusi kelompok. Topik-topik yang dibahas antara lain pemahaman dasar tentang kehalalan, proses sertifikasi halal, pentingnya kebersihan dan keamanan pangan, serta penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam produksi halal. Selain itu, peserta juga diberikan bimbingan praktis dalam menyusun dokumen yang diperlukan untuk sertifikasi halal. Observasi langsung dilakukan selama proses pendampingan untuk mencatat aktivitas dan interaksi antara fasilitator dan peserta.



Gambar 1. Proses kegiatan pendampingan

Observasi ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan aktif dalam sesi pelatihan. Mereka banyak bertanya dan berbagi pengalaman terkait tantangan yang dihadapi dalam menjaga kehalalan produk mereka. Fasilitator memberikan umpan balik konstruktif dan saran praktis yang dapat langsung diterapkan oleh UMKM. Selain itu, peserta juga diajak untuk mengunjungi UMKM lain yang telah berhasil menerapkan standar kehalalan sebagai studi banding.

Tabel 1. Rerata pengetahuan partisipan



Hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum pelaksanaan program menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta tentang kehalalan adalah 25%. Namun, setelah mengikuti sosialisasi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor pemahaman meningkat menjadi 75%. Hal ini menunjukkan bahwa program pendampingan berhasil meningkatkan pengetahuan pemilik UMKM tentang pentingnya kehalalan dalam produk pangan mereka.

Peningkatan pemahaman ini merupakan salah satu indikator utama keberhasilan program [13].

Proses sertifikasi halal yang sebelumnya dianggap rumit dan mahal oleh banyak pemilik UMKM kini menjadi lebih mudah diakses berkat pendampingan. Pendampingan ini membantu UMKM memahami persyaratan sertifikasi, menyiapkan dokumen yang diperlukan, dan mengajukan permohonan sertifikasi dengan lebih efisien. Banyak peserta yang mengungkapkan bahwa bimbingan dalam memahami dokumen dan persyaratan sertifikasi adalah faktor kunci yang membantu mereka melalui proses ini. Hal ini menunjukkan pentingnya program pendampingan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan UMKM untuk memenuhi standar kehalalan yang diperlukan [14].

Sosialisasi pendampingan ini juga memberikan manfaat dalam hal peningkatan kesadaran akan pentingnya kehalalan produk di kalangan UMKM. Sebelum program ini, banyak pemilik UMKM yang menganggap sertifikasi halal hanya sebagai formalitas atau bahkan tidak relevan untuk bisnis mereka. Namun, melalui sosialisasi yang komprehensif, mereka kini memahami bahwa kehalalan bukan hanya tentang memenuhi syarat agama, tetapi juga merupakan jaminan kualitas dan keamanan pangan yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Kesadaran ini mendorong UMKM untuk lebih serius dalam menerapkan standar halal dalam proses produksi mereka.

Manfaat lain dari program pendampingan ini adalah terciptanya komunitas pembelajaran di antara peserta. Melalui diskusi kelompok dan berbagi pengalaman, UMKM dapat belajar dari kesuksesan dan tantangan yang dihadapi oleh sesama pelaku usaha. Ini menciptakan atmosfer saling mendukung yang sangat berharga, terutama bagi UMKM yang baru memulai perjalanan mereka menuju sertifikasi halal [15]. Komunitas ini juga menjadi sumber informasi dan dukungan berkelanjutan bahkan setelah program pendampingan formal berakhir, membantu menjaga momentum perubahan positif yang telah dimulai.

## KESIMPULAN

Program pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman pemilik UMKM mengenai kehalalan produk pangan. Pendampingan membantu UMKM memahami proses sertifikasi halal yang sebelumnya dianggap rumit dan mahal. Peserta mendapatkan bimbingan praktis dalam menyusun dokumen dan persyaratan sertifikasi, yang membuat proses tersebut lebih mudah diakses.

## REKOMENDASI

Kegiatan sejenis masih perlu dilakukan di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta karena melihat antusiasme partisipan dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Pendampingan dan kehalalan produk pangan dijadikan sebagai gagasan pemberdayaan bagi pemilik UMKM.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan atas dukungan pendanaan untuk Program Pemberdayaan Umat (Prodamat) Tahun 2024, serta kepada para pemilik UMKM di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada tim sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana sesuai rencana.

## REFERENSI

- [1] Windusancono BA. Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Mimb Adm FISIP UNTAG Semarang* 2021; 18: 32.
- [2] Sjafoer NAA, Nurhayati EN. Penguatan Halal Culture Dan Halal Industri Di Jawa Timur. *J Pus Stud Jawa Timur*; 1.
- [3] Mirdhayati I, H. Zain WN, Prianto E, et al. Sosialisasi peranan sertifikat halal bagi masyarakat Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. *Unri ConfSer Community Engagem* 2020; 2: 117-122.
- [4] Maryati T, Syarief R, Hasbullah R, et al. Analisis Faktor Kendala dalam Pengajuan Sertifikat Halal. (Studi Kasus: Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Makanan Beku di Jabodetabek). *J Ilmu Produksi dan Teknol Has Peternak* 2016; 4: 364-371.
- [5] Andriani V purnama sari and sri nastiti. Pendampingan Umkm Dalam Memenuhi Persyaratan Sertifikasi Halal Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Syar'ie J Pemikir Ekon Islam* 2023; 6: 1-12.
- [6] Mirawati B, Kurnia N, Samsuri T. Sosialisasi Proses Produk Halal dan Aspek Keamanan UMKM Ikan Bakar Socialization of the Halal Product Process and Financial Aspects of Grilled Fish UMKM integritas produk halal , dengan undang-undang seperti Undang-Undang tersebut . Kurangnya pemahaman men. 2024; 6: 366-377.
- [7] Anam MK, Khairunnisah IF. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. 2019; 1: 99-118.
- [8] Setiamey AA, Deliani E. Strategi Inovasi Dan Kinerja Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Minat Pembelian Konsumen Di Pasar Sukaramai Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*. 2019; 2(1), 45-52.
- [9] Kusumawardhany PA, Iswadi H, Dewi AR, et al. Strategi Technopreneurship: Peningkatan Daya Saing Produk Unggulan Daerah Trawas, Mojokerto. *Pros Semnas Abdimas 2019 Pemberdaya Masy yang Berkelanjutan Menyongsing Revolusi Ind 40* 2019; 51-60.
- [10] Pujiono A, Setyawati R, Idris I. Strategi Pengembangan Umkm Halal Di Jawa Tengah Dalam Menghadapi Persaingan Global. *Indones J Halal* 2018; 1: 1.
- [11] Khofifah Hany Amaria, Roma Ulinnuha. Transformasi Kesejahteraan Pelaku UMKM melalui Digitalisasi Pembinaan dalam Program "Sibakul Jogja" di Yogyakarta. *ICODEV Indones Community Dev J* 2023; 4: 57-68.
- [12] Aang Yusril M. Model Pengembangan Industri Halal Food Di Indonesia. *At-Tasyri' J Huk dan Ekon Syariah* 2020; 1: 30-49.
- [13] Choirina P, Jannah UM, Wahyudi F, et al. Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Pemasaran Dan Ketahanan Pangan Untuk Produk Umkm Pada Kopi Mbah Bongso Di Dusun Babadan. *J Abdi Masy Saburai* 2023; 4: 52-62.
- [14] Cahyani LN, Fitriyani Y, Alfianto AN. Pendampingan pembuatan sertifikat halal pada pelaku UMKM di desa Adipuro kecamatan Kaliangkrik kabupaten Magelang. 2024; 8: 732-742.
- [15] Mariam S, Ramli AH. Digital Marketing Unggul untuk Peningkatan Pemasaran UMKM di Kota Jakarta Barat. *Indones Collab J Community Serv* 2023; 3: 379-390.